

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini sebelumnya telah dilakukan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Rhamadana & Triyonowati (2016) menganalisis “Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk”. Metode analisis yang digunakan adalah Kuantitatif Deskriptif. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diprosikan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* kondisi kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Rasio profitabilitas yang diprosikan *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, dan *Return on Equity* kondisi kinerja keuangan perusahaan baik. Rasio solvabilitas yang diprosikan *Debt to Total Assets Ratio* dan *Debt to Total Equity Ratio* kondisi kinerja keuangan perusahaan baik. Rasio aktivitas yang diprosikan *Total Assets Turn Over* dan *Fixed Assets Turn Over* kondisi kinerja keuangan perusahaan baik.

Tanor dkk (2015) menganalisis “Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Artha Graha Internasional, Tbk”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas Bank Artha Graha mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Hasil solvabilitas memperlihatkan kemampuan bank dalam permodalan yang dimiliki mampu untuk menutupi penurunan maupun kerugian. Hasil profitabilitas memperlihatkan bank memiliki hasil rasio yang terus meningkat. Ketiga rasio keuangan sesuai dengan standar yang ditentukan BI. Kondisi keuangan Bank Artha Graha masih dalam keadaan baik dan dapat memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga. Manajemen Bank Artha Graha sebaiknya terus melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, agar tidak terjadi penurunan yang dapat menyebabkan bank menjadi tidak sanggup untuk menyelesaikan masalah keuangan yang ada nantinya.

Sulastris (2018) menganalisis “Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas Dan Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Smart Tbk)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan PT. Smart Tbk yang bergerak di bidang industri perkebunan kelapa sawit ini tidak baik, dikarenakan nilai-nilai rasio pada tahun 2012-2013 yang penulis telah teliti mengalami kenaikan yang tidak signifikan dan kemudian pada tahun selanjutnya pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan yang sangat signifikan, sehingga membuat kondisi keuangan perusahaan tidak stabil dan kerap mengalami penurunan, yang dimana setiap perusahaan dituntut agar dapat menghasilkan nilai yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

Dadue dkk (2017) menganalisis “Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menunjukkan bahwa dilihat dari sisi rasio likuiditas PT. Semen Baturaja Tbk adalah yang terbaik, rasio solvabilitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk adalah yang terbaik, dilihat dari rasio aktivitas PT. Wijaya Karya Beton Tbk menjadi yang terbaik dan rasio profitabilitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menjadi yang terbaik.

Mudawamah dkk (2018) menganalisis “Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)”. Penelitian ini menunjukkan bahwa dilihat rasio likuiditas secara keseluruhan empat bank BUMN dari tahun 2013 sampai 2015 yaitu PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara Persero, Tbk menunjukkan kinerja yang tidak baik, dan untuk PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan PT. Bank Mandiri Persero, Tbk cukup baik. Rasio rentabilitas empat bank BUMN menunjukkan kinerja yang baik karena perolehan laba keempat bank BUMN cukup tinggi. Rasio solvabilitas empat bank BUMN menunjukkan tingkat rasio yang cukup baik. Walaupun dari beberapa aspek kurang efektif tetapi aspek lain memberikan kontribusi yang positif bagi keberhasilan kinerja keuangannya.

Karim(2013) menganalisis “An Evaluation Of Financial Performance Of Private Commercial Banks In Bangladesh: Ratio Analysis”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam rangka untuk menentukan kinerja sektor swasta bank komersial Bangladesh, laporan ini mempertimbangkan lima bank dan diukur kinerja di tiga tingkat, yaitu internal, pasar dan kinerja ekonomi. Kinerja internal diukur dengan menggunakan ROA, berdasarkan pasar dilakukan melalui Q Tobin dan kinerja ekonomi diukur dengan cara nilai tambah ekonomi. Dari tiga model regresi, yang terkuat adalah ukuran internal kinerja yang telah dilakukan dengan mengambil ROA sebagai variabel dependen. Ditemukan bahwa 90% dari variasi variabel dependen adalah karena variabel independen. Selain itu, melihat ke dalam signifikansi dari masing-masing variabel independen, kecuali untuk efisiensi operasional, sisanya ditemukan memiliki dampak pada ROA. Model mengukur kinerja ekonomi juga tampaknya memiliki beberapa signifikansi. Terlihat bahwa variabel nilai ekonomi ditambahkan telah dijelaskan 61% oleh variabel independen. Namun, dalam hal ini efisiensi operasional dan risiko kredit tidak memiliki dampak pada variabel dependen. Model pengukuran kinerja pasar tampaknya paling tidak layak karena hanya 31% dari Q Tobin ditemukan untuk dijelaskan oleh variabel dependen. Hanya ukuran Bank memiliki beberapa dampak pada variabel dependen sementara tiga lainnya tidak signifikan. Ada korelasi positif dengan manajemen aset dan masing-masing variabel dependen. Dengan demikian, dapat dikatakan lebih operasi Bank pendapatan dapat menghasilkan untuk menutupi investasi dalam aset, yang lebih menguntungkan akan bagi Bank dalam semua perspektif. Bank pada akhirnya dapat memiliki ROA yang lebih besar karena pendapatan operasional yang lebih tinggi akan memastikan pendapatan bersih yang lebih besar. Selain itu, ini juga akan memastikan bahwa manajemen aset yang baik dapat mempengaruhi harga saham Bank di pasar karena, hanya dengan kenaikan harga pasar, dapat terjadi peningkatan rasio P/B. Logikanya, manajemen aset yang lebih tinggi juga menunjukkan EVA yang lebih baik karena akan ada lebih banyak kelebihan nilai biaya modal dalam kasus itu.

Willy (2017) menganalisis “Analysis Of Financial Ratios To Measure The Company's Performance In The Sectors Of Consumer Goods At Pt. Nippon Indosari Corpindo, Tbk And Pt. Mayora Indah, Tbk”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas PT mayora indah, Tbk menunjukkan analisis kinerja yang baik daripada PT. Nippon INDOSARI Corporindo, Tbk. tetapi rasio solvabilitas PT. Nippon INDOSARI Corporindo, Tbk lebih baik daripada PT. Mayora Indah, Tbk. Kinerja perusahaan di PT. mayora indah, Tbk lebih baik daripada PT. Nippon INDOSARI Corporindo, Tbk karena PT. mayora telah lama berdiri, sehingga mereka dapat mempersiapkan lebih baik daripada PT Nippon INDOSARI Corporindo.

Anwar dkk (2016) menganalisis “Financial Ratio Analysis For Increasing The Financial Performance Of The Company At Bank Bukopin”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perhitungan rasio ini, dapat menentukan kinerja keuangan Bank Bukopin. Bahwa kinerja keuangan kemudian disesuaikan dengan standar rasio keuangan. Penelitian membuktikan bahwa tingkat kinerja keuangan di Bank Bukopin dari 2011-2013 sesuai dengan rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas dinyatakan dalam keadaan baik dan sehat.

Prakoso dkk (2016) menganalisis “Analysis Of Financial Performance At Heavy Equipment Companies In Indonesia Using Financial Ratios”. Hasil pembahasan penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang baik dari PT. United Tractors Tbk, dan PT. HEXINDO Adi Perkasa Tbk. dari 2011 menjadi 2015 pada umumnya menurun. Kinerja pada tahun lalu bahwa 2015 dapat dikatakan kurang baik. Bahkan untuk rasio numerik di 2015 menunjukkan cukup baik, lebih baik atau kurang baik tetapi sebenarnya bila dibandingkan dengan tahun-relatif lebih rendah tahun sebelumnya. Investor serta investasi atau pinjaman modal pasti akan mempertimbangkan nilai rasio keuangan yang ada. Untuk meningkatkan kinerjanya, terutama dalam hal profitabilitas, keduanya sebaiknya tidak hanya meningkatkan penjualan tetapi juga perusahaan perlu fokus pada produk unggulan yang memiliki profit tinggi. Perlu dicatat juga rasio utang terhadap ekuitas dan aset, jika nilai

konstan kreditur kecil kemungkinan besar akan berpikir lagi untuk meminjamkan dana kepada perusahaan.

Sriratna (2016) menganalisis “Evaluating Financial Performance Of Pt. Plaza Indonesia Realty Tbk”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari analisa rasio likuiditas, PT. Plaza Indonesia REALTY Tbk mampu membayar hutang dan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena jatuh tempo. Kemudian, PT. Plaza Indonesia REALTY Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik. Dari rasio leverage PT. Plaza Indonesia REALTY Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik mulai dari 2011 hingga 2015. Hal ini dapat dilihat dari rasio utang, hutang terhadap total rasio aset dan hutang terhadap total rasio ekuitas berada di bawah dari standar dan itu berarti perusahaan memiliki hutang yang rendah dan perusahaan memiliki manajemen yang baik untuk mengelola utang perusahaan. Rasio kegiatan PT. Plaza Indonesia REALTY Tbk menunjukkan kinerja yang baik dalam perputaran persediaan untuk lima tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari total omset persediaan dari 2011 sampai 2015 yang di atas dari standar dan itu berarti PT. Plaza Indonesia REALTY Tbk memiliki kinerja yang baik untuk mengelola inventori perusahaan. Rasio profitabilitas PT. Plaza Indonesia REALTY Tbk menunjukkan perusahaan memiliki kinerja keuangan dalam margin laba kotor, margin laba operasional dan margin laba bersih. Hal ini dapat dilihat oleh Total rasio yang di atas dari standar dan itu berarti PT. Plaza Indonesia REALTY Tbk untuk menghasilkan keuntungan yang baik. Dari sistem DuPont, PT. Plaza Indonesia REALTY Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik sebagai imbalan atas aset dan laba atas ekuitas. Hal ini dapat dilihat oleh Total pengembalian aset dan pengembalian ekuitas yang di atas dari standar dan itu berarti perusahaan mampu mendapatkan banyak kembali menggunakan aset dan ekuitas mereka. Berdasarkan nilai rasio di 2011 hingga 2015, peneliti dapat mengatakan bahwa PT. Plaza Indonesia REALTY Tbk mencapai kinerja keuangan terbaiknya di 2014. Hal ini dapat dilihat dari nilai semua rasio keuangan.



Tabel 2. 1 Matriks Penelitian Terdahulu

No.	Judul Artikel dan Sumber Jurnal	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel, Pengumpulan Data, dan Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAIN KINERJA KEUANGAN PADA PT. H.M SAMPOERNA Tbk Sumber: ISSN 2461-0593 Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 7, Juli 2016	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dengan analisis rasio keuangan pada perusahaan PT. H.M Sampoerna Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.	Analisis rasio keuangan,, Kinerja Keuangan Perusahaan	PENGUMPULAN DATA: menganalisa data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia , Dokumentasi METODE ANALISIS: Kuantitatif Deskriptif	Berdasarkan rasio likuiditas yang diprosikan <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> kondisi kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Rasio profitabilitas yang diprosikan <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return on Assets</i> , dan <i>Return on Equity</i> kondisi kinerja keuangan perusahaan baik. Rasio solvabilitas yang diprosikan <i>Debt to Total Assets Ratio</i> dan <i>Debt to Total Equity Ratio</i> kondisi kinerja keuangan perusahaan baik. Rasio aktivitas yang diprosikan <i>Total Assets Turn Over</i> dan <i>Fixed Assets Turn Over</i> kondisi kinerja keuangan perusahaan baik.
2.	ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, TBK Sumber: ISSN 2303-11	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada	Analisis Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan	PENGUMPULAN DATA: Data sekunder yang berupa dokumen laporan keuangan perbankan dari tahun 2010 sampai 2013 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. METODE ANALISIS:	Likuiditas Bank Artha Graha mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Hasil solvabilitas memperlihatkan kemampuan bank dalam permodalan yang dimiliki mampu untuk menutupi penurunan maupun kerugian. Hasil profitabilitas memperlihatkan bank memiliki hasil rasio yang terus meningkat. Ketiga rasio keuangan sesuai dengan standar yang ditentukan BI. Kondisi keuangan Bank Artha Graha masih dalam keadaan baik dan dapat memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga.

	Jurnal EMBA Vol.3 No.3 Sept. 2015, Hal.639-649	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk Jakarta.		Data kualitatif yaitu profil perusahaan dan data kuantitatif yaitu laporan keuangan tahun 2010-2013	Manajemen Bank Artha Graha sebaiknya terus melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, agar tidak terjadi penurunan yang dapat menyebabkan bank menjadi tidak sanggup untuk menyelesaikan masalah keuangan yang ada nantinya.
3.	ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS, AKTIVITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS Sumber: ISSN 2355-5408 eJournal Administrasi Bisnis, 2018, 6 (1): 257-267	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT. Smart Tbk yang ditinjau dari rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas.	Kinerja Keuangan Perusahaan, Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas Dan Profitabilitas	PENGUMPULAN DATA: purposive sampling METODE ANALISIS: Kuantitatif hipotesis testing	Menunjukkan kinerja perusahaan PT. Smart Tbk yang bergerak di bidang industri perkebunan kelapa sawit ini tidak baik, dikarenakan nilai-nilai rasio pada tahun 2012-2013 yang penulis telah teliti mengalami kenaikan yang tidak signifikan dan kemudian pada tahun selanjutnya pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan yang sangat signifikan, sehingga membuat kondisi keuangan perusahaan tidak stabil dan kerap mengalami penurunan, yang dimana setiap perusahaan dituntut agar dapat menghasilkan nilai yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.
4.	ANALISIS KINERJA KEUANGAN INDUSTRI SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Sumber: ISSN 2303-1174Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 1747-1758	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan industri semen berdasarkan analisis rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio solvabilitas,	Analisis Kinerja Keuangan	SAMPEL: 5 perusahaan dalam kelompok industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1 SMCB Holcim Indonesia Tbk. 2 INTP Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. 3 SMBR Semen Baturaja Tbk. 4 SMGR Semen Indonesia Tbk. 5 WTON Wijaya Karya	Dilihat dari sisi rasio likuiditas PT. Semen Baturaja Tbk adalah yang terbaik, rasio solvabilitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk adalah yang terbaik, dilihat dari rasio aktivitas PT. Wijaya Karya Beton Tbk menjadi yang terbaik dan rasio profitabilitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menjadi yang terbaik.

		<p>rasio aktivitas dan rasio profitabilitas).</p>	<p>Beton Tbk.</p> <p>PENGUMPULAN DATA:</p> <p>1. Dokumentasi: Berupa laporan keuangan periode tahun 2011-2015 yang diperoleh dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.</p> <p>2. Studi pustaka: Dengan mencari dan mengumpulkan rumusan-rumusan dan landasan-landasan teori mengenai kinerja keuangan yang menunjang penelitian ini, seperti pustaka literatur, jurnal-jurnal, pendapat para ahli dan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini.</p> <p>Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode total sampling atau sensus yaitu teknik yang dimana jumlah sampel 5 sama dengan populasi.</p> <p>METODE ANALISIS: Analisis Rasio Keuangan bersifat Kuantitatif</p>	
--	--	---	---	--

.5.	<p>ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN</p> <p>Sumber: Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 54 No. 1 Januari 2018</p>	<p>Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan empat bank Usaha Milik Negara (BUMN) dan dibandingkan dengan standar industri.</p>	<p>Analisis Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	<p>SAMPEL: Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015</p> <p>PENGUMPULAN DATA: menggunakan data sekunder sebagai data utama, sesuai dengan data yang digunakan yakni data sekunder maka teknik yang digunakan didalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi</p> <p>METODE ANALISIS: Time Series, Cross Sectional Approach</p>	<p>Dapat dilihat rasio likuiditas secara keseluruhan empat bank BUMN dari tahun 2013 sampai 2015 yaitu PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara Persero, Tbk menunjukkan kinerja yang tidak baik, dan untuk PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan PT. Bank Mandiri Persero, Tbk cukup baik. Rasio rentabilitas empat bank BUMN menunjukkan kinerja yang baik karena perolehan laba keempat bank BUMN cukup tinggi. Rasio solvabilitas empat bank BUMN menunjukkan tingkat rasio yang cukup baik. Walaupun dari beberapa aspek kurang efektif tetapi aspek lain memberikan kontribusi yang positif bagi keberhasilan kinerja keuangannya.</p>
6.	<p>AN EVALUATION OF FINANCIAL PERFORMANCE OF PRIVATE COMMERCIAL BANKS IN BANGLADESH: RATIO ANALYSIS</p> <p>Sumber: ISSN 2152-1034 Journal of Business Studies Quarterly 2013, Volume 5, Number 2</p>	<p>measure Private sector banks' financial performance using the three indicators as well as to predict the future financial performance of the banks</p>	<p>risk based capital, credit growth, credit concentration, non-performing loan position, liquidity gap analysis, liquidity ratio, return on assets (ROA), return on equity (ROE), net interest margin (NIM)</p>	<p>SAMPEL:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dhaka Bank Ltd 2. Al-Arafah Islami Bank Ltd 3. NCC Bank Ltd 4. Trust Bank Ltd 5. Mercantile 	<p>Dalam rangka untuk menentukan kinerja sektor swasta bank komersial Bangladesh, laporan ini mempertimbangkan lima bank dan diukur kinerja di tiga tingkat, yaitu internal, pasar dan kinerja ekonomi. Kinerja internal diukur dengan menggunakan ROA, berdasarkan pasar dilakukan melalui Q Tobin dan kinerja ekonomi diukur dengan cara nilai tambah ekonomi. Dari tiga model regresi, yang terkuat adalah ukuran internal kinerja yang telah dilakukan dengan mengambil ROA sebagai variabel dependen. Ditemukan bahwa 90% dari variasi variabel dependen adalah karena variabel independen. Selain itu, melihat ke dalam signifikansi dari masing-masing variabel independen, kecuali untuk efisiensi operasional, sisanya ditemukan memiliki dampak pada ROA. Model mengukur kinerja ekonomi juga tampaknya memiliki beberapa signifikansi.</p>

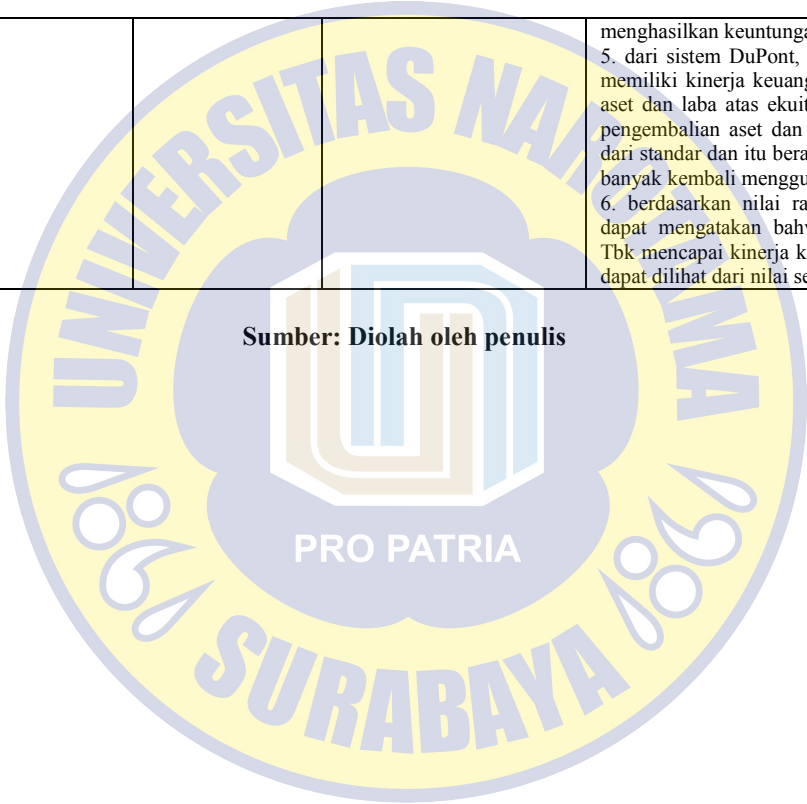
				<p>Bank Ltd</p> <p>PENGUMPULAN DATA: data has been taken from secondary sources such as the Annual reports of Private sector banks were used to collect the data regarding of bank size, credit risk, operational efficiency and asset management for the time span 2008-2012.</p> <p>MEODE ANALISIS: Quantitative descriptive</p>	<p>Terlihat bahwa variabel nilai ekonomi ditambahkan telah dijelaskan 61% oleh variabel independen. Namun, dalam hal ini efisiensi operasional dan risiko kredit tidak memiliki dampak pada variabel dependen. Model pengukuran kinerja pasar tampaknya paling tidak layak karena hanya 31% dari Q Tobin ditemukan untuk dijelaskan oleh variabel dependen. Hanya ukuran Bank memiliki beberapa dampak pada variabel dependen sementara tiga lainnya tidak signifikan. Ada korelasi positif dengan manajemen aset dan masing-masing variabel dependen. Dengan demikian, dapat dikatakan lebih operasi Bank pendapatan dapat menghasilkan untuk menutupi investasi dalam aset, yang lebih menguntungkan akan bagi Bank dalam semua perspektif. Bank pada akhirnya dapat memiliki ROA yang lebih besar karena pendapatan operasional yang lebih tinggi akan memastikan pendapatan bersih yang lebih besar. Selain itu, ini juga akan memastikan bahwa manajemen aset yang baik dapat mempengaruhi harga saham Bank di pasar karena, hanya dengan kenaikan harga pasar, dapat terjadi peningkatan rasio P/B. Logikanya, manajemen aset yang lebih tinggi juga menunjukkan EVA yang lebih baik karena akan ada lebih banyak kelebihan nilai biaya modal dalam kasus itu.</p>
7.	<p>ANALYSIS OF FINANCIAL RATIOS TO MEASURE THE COMPANY'S PERFORMANCE IN THE SECTORS OF CONSUMER GOODS AT PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO, TBK AND PT. MAYORA</p>	<p>The aim of the research was to measure the performance of companies in the consumer goods sector listed in Indonesian Stock Exchange,</p>	<p>researchers are the financial ratios, consisting of liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio, and protability ratio</p>	<p>SAMPEL: PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk (2010) and PT. Mayora Indah, Tbk (2010).</p> <p>PENGUMPULAN DATA: Purposive Sampling in which the research is not performed on the entire population, but focused on the target</p>	<p>rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio protabilitas PT mayora indah, Tbk menunjukkan analisis kinerja yang baik daripada PT. Nippon INDOSARI Corporindo, Tbk. tetapi rasio solvabilitas PT. Nippon INDOSARI Corporindo, Tbk lebih baik daripada PT. mayora Indah, Tbk. Kinerja perusahaan di PT. mayora indah, Tbk lebih baik daripada PT. Nippon INDOSARI Corporindo, Tbk karena PT. mayora telah lama berdiri, sehingga mereka dapat mempersiapkan lebih baik daripada PT Nippon INDOSARI Corporindo.</p>

	INDAH, TBK Sumber: ISSN: 2519-9986 International Journal of Business and Economic A_airs (IJBEA) 2(1), 45-51 (2017)	based on the results of the analysis of financial ratios against the respective financial goods statements of the company for the period 2010-2014.		while considering specific criteria that have been made against the object in accordance with the research objectives. In terms of this, research was done at companies listed on the Indonesian Stock Exchange. MEODE ANALISIS: Quantitative Descriptive	
8.	FINANCIAL RATIO ANALYSIS FOR INCREASING THE FINANCIAL PERFORMANCE OF THE COMPANY AT BANK BUKOPIN Sumber: ISSN 2307-4531 International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (JSBAR)	This paper analyzes the liquidity, profitability, activity and solvency ratio on the performance of Bank Bukopin	liquidity ratios, profitability ratios, activity ratios and solvency ratios.	PENGUMPULAN DATA: secondary data that obtained from the Indonesia Stock Exchange (BEI) that is the Bank Bukopin financial statements on the period of 2011-2013 METODE ANALISIS: Quantitative Descriptive	Dari perhitungan rasio ini, dapat menentukan kinerja keuangan Bank Bukopin. Bahwa kinerja keuangan kemudian disesuaikan dengan standar rasio keuangan. Penelitian membuktikan bahwa tingkat kinerja keuangan di Bank Bukopin dari 2011-2013 sesuai dengan rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas dinyatakan dalam keadaan baik dan sehat.
9.	ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE AT HEAVY EQUIPMENT COMPANIES IN INDONESIA USING FINANCIAL RATIOS Sumber:	Determine the financial performance of the two companies engaged in the heavy equipment industry which	first ratio is the ratio of liquidity consisting of current ratio, second ration is solvency ratio consisting of debt to asset ratio and debt to equity	PENGUMPULAN DATA: secondary data obtained from various sources, particularly research on the company website. The main data used are the data of financial statements published by the company within a period of 1 year.	kinerja keuangan perusahaan yang baik dari PT. United Tractors Tbk, dan PT. HEXINDO Adi Perkasa Tbk. dari 2011 menjadi 2015 pada umumnya menurun. Kinerja pada tahun lalu bahwa 2015 dapat dikatakan kurang baik. Bahkan untuk rasio numerik di 2015 menunjukkan cukup baik, lebih baik atau kurang baik tetapi sebenarnya bila dibandingkan dengan tahun-relatif lebih rendah tahun sebelumnya. Investor serta investasi atau pinjaman modal pasti akan mempertimbangkan nilai rasio keuangan yang ada. Untuk

	ISSN: 2394-2630 Journal of Scientific and Engineering Research, 2016, 3(6):35-41	have a sizeable market share in Indonesia, namely PT HexindoAdi Perkasa.	ratio, and the last is a profitability ratio that consists of the gross profit margin, net profit margin, return on investment, and return on equity	METODE ANALISIS: Quantitative descriptive	meningkatkan kinerjanya, terutama dalam hal profitabilitas, keduanya sebaiknya tidak hanya meningkatkan penjualan tetapi juga perusahaan perlu fokus pada produk unggulan yang memiliki profit tinggi. Perlu dicatat juga rasio utang terhadap ekuitas dan aset, jika nilai konstan kreditur kecil kemungkinan besar akan berpikir lagi untuk meminjamkan dana kepada perusahaan.
10.	EVALUATING FINANCIAL PERFORMANCE OF PT. PLAZA INDONESIA REALTY TBK Sumber: Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 04 Tahun 2016	find out the financial performance of PT. Plaza Indonesia Realty Tbk by using financial ratio and DuPont analysis	PT Plaza Indonesia Realty Tbk's, Liquidity, Leverage, Activity and Profitability Ratio, DuPontAnalysis, Financial Performance of PT Plaza Indonesia Realty Tbk	PENGUMPULAN DATA: purposive sampling METODE ANALISIS: Quantitative descriptive	<ol style="list-style-type: none"> 1. dari analisa rasio likuiditas, PT. Plaza Indonesia REALTY Tbk mampu membayar hutang dan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena jatuh tempo. Kemudian, PT. Plaza Indonesia REALTY Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik. 2. dari rasio leverage PT. Plaza Indonesia REALTY Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik mulai dari 2011 hingga 2015. Hal ini dapat dilihat dari rasio utang, hutang terhadap total rasio aset dan hutang terhadap total rasio ekuitas berada di bawah dari standar dan itu berarti perusahaan memiliki hutang yang rendah dan perusahaan memiliki manajemen yang baik untuk mengelola utang perusahaan. 3. rasio kegiatan PT. Plaza Indonesia REALTY Tbk menunjukkan kinerja yang baik dalam perputaran persediaan untuk lima tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari total omset persediaan dari 2011 sampai 2015 yang di atas dari standar dan itu berarti PT. Plaza Indonesia REALTY Tbk memiliki kinerja yang baik untuk mengelola inventori perusahaan. 4. rasio profitabilitas PT. Plaza Indonesia REALTY Tbk menunjukkan perusahaan memiliki kinerja keuangan dalam margin laba kotor, margin laba operasional dan margin laba bersih. Hal ini dapat dilihat oleh Toal rasio yang di atas dari standar dan itu berarti PT. Plaza Indonesia REALTY Tbk untuk

				<p>menghasilkan keuntungan yang baik</p> <p>5. dari sistem DuPont, PT. Plaza Indonesia REALTY Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik sebagai imbalan atas aset dan laba atas ekuitas. Hal ini dapat dilihat oleh Total pengembalian aset dan pengembalian ekuitas yang di atas dari standar dan itu berarti perusahaan mampu mendapatkan banyak kembali menggunakan aset dan ekuitas mereka.</p> <p>6. berdasarkan nilai rasio di 2011 hingga 2015, peneliti dapat mengatakan bahwa PT. Plaza Indonesia REALTY Tbk mencapai kinerja keuangan terbaiknya di 2014. Hal ini dapat dilihat dari nilai semua rasio keuangan.</p>
--	--	--	--	--

Sumber: Diolah oleh penulis



Berdasarkan dari uraian di atas, perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah objek yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada penelitian ini adalah sektor telekomunikasi khususnya perusahaan PT. Indosat Tbk. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan selama 4 tahun terakhir.

2.2. Kerangka Teori

2.2.1. Perusahaan

Menurut Sumarni (1997) Perusahaan adalah sebuah unit kegiatan produksi yang mengolah sumber daya ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan memperoleh keuntungan dan memuaskan kebutuhan masyarakat. Sedangkan menurut Kansil (2001) Definisi atau pengertian perusahaan adalah setiap bentuk badan usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus dan didirikan, bekerja, serta berkedudukan dalam wilayah negara Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba.

Dari uraian teori yang ditemukan diatas dapat disimpulkan bahwa, Perusahaan adalah organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Kegiatan produksi dan distribusi dilakukan dengan menggabungkan berbagai faktor produksi, yaitu manusia, alam dan modal.

2.2.2. Manajemen Keuangan Perusahaan

1. Pengertian

Setiap perusahaan dalam mempertahankan serta mengembangkan perusahaannya selalu memerlukan dana untuk memenuhi semua kegiatan operasionalnya, oleh karena itu perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan komposisi yang menghasilkan beban biaya paling murah. Dengan manajemen keuangan pada perusahaan maka perusahaan dapat menggunakan dana tersebut dengan efisien.

Sartono (2001:6) menyatakan bahwa Manajemen keuangan ialah dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan suatu pengalokasian dana dalam bermacam bentuk investasi secara efektif maupun suatu usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau untuk pembelanjaan secara efisien. Penjelasan pengertian manajemen keuangan menurut Riyanto (2013:4) Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut.

Berdasarkan teori yang telah ditemukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen Keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh pendanaan modal kerja, menggunakan dana, dan mengelola aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan utama perusahaan.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Terdapat beberapa fungsi manajemen keuangan. Menurut Riyanto (2001:10) terdapat 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan diantaranya yaitu:

a) Keputusan Investasi (investment Decision)

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang di kelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan paling penting diantara ketiga fungsi keputusan lainnya. Hal ini Karena keputusan investasi akan berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu berikutnya. Dengan

demikian keputusan investasi ini akan menentukan keseluruhan jumlah aktiva yang ada pada perusahaan, komposisi dari aktiva-aktiva tersebut beserta tingkat risiko perusahaannya.

b) Keputusan pemenuhan kebutuhan dana

Keputusan mengenai kebutuhan dana bersangkutan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, penentuan pertimbangan pembelanjaan yang terbaik atau penentuan struktur modal yang optimal. Apakah perusahaan akan menggunakan sumber ekstern yang berasal dari utang atau emisi obligasi atau dengan cara emisi saham baru, merupakan aspek utama dari jenis keputusan mengenai kebutuhan pemenuhan dana.

c) Keputusan Dividen

Keputusan mengenai dividen bersangkutan dengan penentuan persentase dari keuntungan netto yang akan dibayarkan sebagai “cash dividend”, penentuan “stock dividend” pembelian kembali saham. Keputusan mengenai dividen ini sangat erat kaitannya dengan keputusan pemenuhan kebutuhan dana.

Dari pengertian teori yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa, fungsi manajemen keuangan adalah sekumpulan keputusan-keputusan yang harus dijalankan oleh para pemilik perusahaan dalam mendukung segala hal kegiatan operasional untuk mengembangkan perusahaan agar menjadi lebih baik.

3. Tujuan Manajemen Keuangan

Untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang bisa diukur dari harga saham perusahaan bersangkutan. Manajer keuangan yang menginginkan kemajuan perusahaannya, tidak hanya memperhatikan kepentingan pemegang saham saja tetapi juga kepentingan para pekerja buruh, kreditur, suplier, manajemen, dan terutama para konsumen dimana semua hal yang sudah di sebutkan tadi akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Menurut Sartono (2008:8) mengatakan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah “memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau *maximization wealth of stackholders* melalui maksimisasi perusahaan”. Sedangkan Menurut Harmono (2014:1) tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham.

Dari uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan ialah untuk memaksimalkan nilai perusahaan guna untuk memakmurkan para pemilik atau pemegang saham.

2.2.3. Laporan Keuangan

1. Pengertian

Dalam manajemen keuangan pasti terdapat laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang terdapat dua laporan utama yaitu neraca dan laporan laba/rugi. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang bersangkutan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2015:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan setahun sekali.

Sedangkan menurut Fahmi (2012:21) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat di jadikan sebagi gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dari penjabaran teori-teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang dapat memberikan suatu informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Harahap (2015:132) adalah :

- a) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi neto (sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas-aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan penanaman.
- e) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2012:10) menyatakan secara umum bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara berkala sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara mendadak.

Dari pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

3. Bentuk Laporan Keuangan

Ada dua jenis laporan keuangan yang utama umumnya dibuat oleh setiap perusahaan yaitu:

- a) Neraca
Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi tentang posisi keuangan (ekuitas, aktiva, kewajiban) perusahaan pada saat tertentu
- b) Laporan Laba/Rugi
Laporan laba/rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kinerja selama periode tertentu.

2.2.4. Kinerja Keuangan

Secara umum, kinerja (*performance*) mencerminkan suatu gambaran tentang kesuksesan atau kegagalan suatu organisasi dalam melakukan tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut. Menurut Mulyadi (2007:2) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya”.

Jumingan (2014:239) Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik itu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya di ukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Dari penjabaran teori diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu kemampuan yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan guna untuk mengetahui tingkat kesehatan sebuah perusahaan.

2.2.5. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan akan bisa memberikan suatu informasi yang bermanfaat tentang posisi dan kondisi keuangan suatu perusahaan apabila dipelajari, dibandingkan, dan dianalisis. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin terjadi yang akan datang serta bisa memberikan dasar pertimbangan pengambilan keputusan.

1. Pengertian

Menurut Tunggul (2000:22) analisis dan interpretasi laporan keuangan adalah suatu alat yang dapat dipergunakan untuk membuat suatu keputusan antara lain rencana-rencana perluasan perusahaan, penanaman modal (investasi), pencarian sumber-sumber dana operasi perusahaan, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Munawir (2002:36) analisis laporan keuangan adalah proses penelaahan atau mempelajari hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah menelaah tentang hubungan-hubungan dan kecenderungan atau trend untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan guna untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan.

Harahap (2006:195) mengungkapkan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan ini sebagai berikut:

- 1). Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
 - 2). Dapat mengambil informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
 - 3). Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
 - 4). Dapat membongkar hal-hal yang tidak bersifat konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
 - 5). Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya data melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi dan peningkatan (*rating*).
 - 6). Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:
- Dapat menilai prestasi perusahaan.
 - Dapat memproyeksi keuangan perusahaan.
 - Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu: a). posisi keuangan (aset, neraca, dan modal), b). hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya), c). likuiditas, d). solvabilitas, e). aktivitas, f). rentabilitas atau profitabilitas, g). indikator pasar modal.

- Menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
- Melihat komposisi struktur keuangan dan arus dana.

7). Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.

8). Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.

9). Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.

10). Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan ataupun penilaian kinerja suatu perusahaan.

3. Metode Analisis Laporan Keuangan

Untuk mendapatkan ukuran-ukuran, hubungan, ataupun informasi lainnya yang bisa digunakan untuk menilai posisi keuangan perusahaan dan membantu proses pengambilan keputusan maka perlu melakukan analisa laporan keuangan.

Harahap (2006:216) mengemukakan teknik dalam analisis laporan keuangan sebagai berikut:

a. Metode Komparatif

Metode komparatif atau perbandingan digunakan dengan cara menggunakan angka-angka di laporan keuangan dan membandingkan dengan angka-angka yang ada di laporan keuangan tahun sebelumnya. Dengan cara lain, Anda dapat membandingkan masing-masing pos laporan keuangan yang relevan atau data yang signifikan. Sehingga metode ini juga dikenal dengan istilah metode analisis rasio.

b. Metode Analisis

Metode menggunakan teknik perbandingan laporan keuangan beberapa tahun, dan kemudian menggambarkan tren/grafiknya. Oleh karena itu, pada metode ini di butuh kan bantuan pengetahuan statistik. Misalnya, seperti menggunakan rumus program linier $y = a + bx$. Teknik tren dapat digunakan untuk memproyeksikan laporan keuangan di masa depan dengan menggunakan data historis.

c. Metode Common Size Financial Statement

Metode ini merupakan metode analisis yang menjadikan laporan keuangan dalam bentuk presentasi. Adapun presentasi yang dibuat biasanya berkaitan dengan jumlah yang bernilai penting. Misalnya aset pada neraca, penjualan pada laporan laba/rugi.

d. Metode Index Time Series

Metode ini dihitung dengan cara menggunakan laporan keuangan dijadikan sebagai indeks dan dipilih sebagai tahun dasar. Biasanya tahun dasar yang dipilih/ditetapkan diberi indeks 100.

Untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, analisis keuangan dan penggunaan laporan keuangan harus melakukan analisis terhadap kesehatan perusahaan. Oleh sebab itu Alat yang dapat digunakan dalam penelitian ini oleh penulis adalah rasio keuangan.

2.2.6. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian

Munawir (2009:55) Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi yang dinyatakan dalam artian relative maupun absolut untuk menjalankan hubungan tertentu antara suatu angka dengan angka lainya dari suatu laporan keuangan.

Dengan rasio keuangan inilah para pengguna laporan keuangan bisa dengan mudah mengartikan informasi yang mencerminkan hubungan antara pos satu dengan pos lainnya.

2. Jenis-jenis Rasio Keuangan

a) Rasio Likuiditas

Irham Fahmi (2011:121) mendefinisikan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Ada beberapa rasio likuiditas yang bisa digunakan untuk menganalisis suatu perusahaan, yaitu:

1. Rasio Lancar (Current Ratio)
2. Rasio kas (Cash Ratio)
3. Rasio Cepat (Quick Ratio)

b) Rasio Solvabilitas

Sutrisno (2009) mendefinisikan Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio yang digunakan untuk mengukur suatu perusahaan yaitu:

1. Debt to Equity Ratio
2. Debt to Total Assets Ratio

c) Rasio Profitabilitas

Sofyan Safri Harahap (2011:304) mengatakan bahwa Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Ratio profitabilitas antara lain:

1. Net Profit Margin
2. Return On Assets
3. Return On Equity

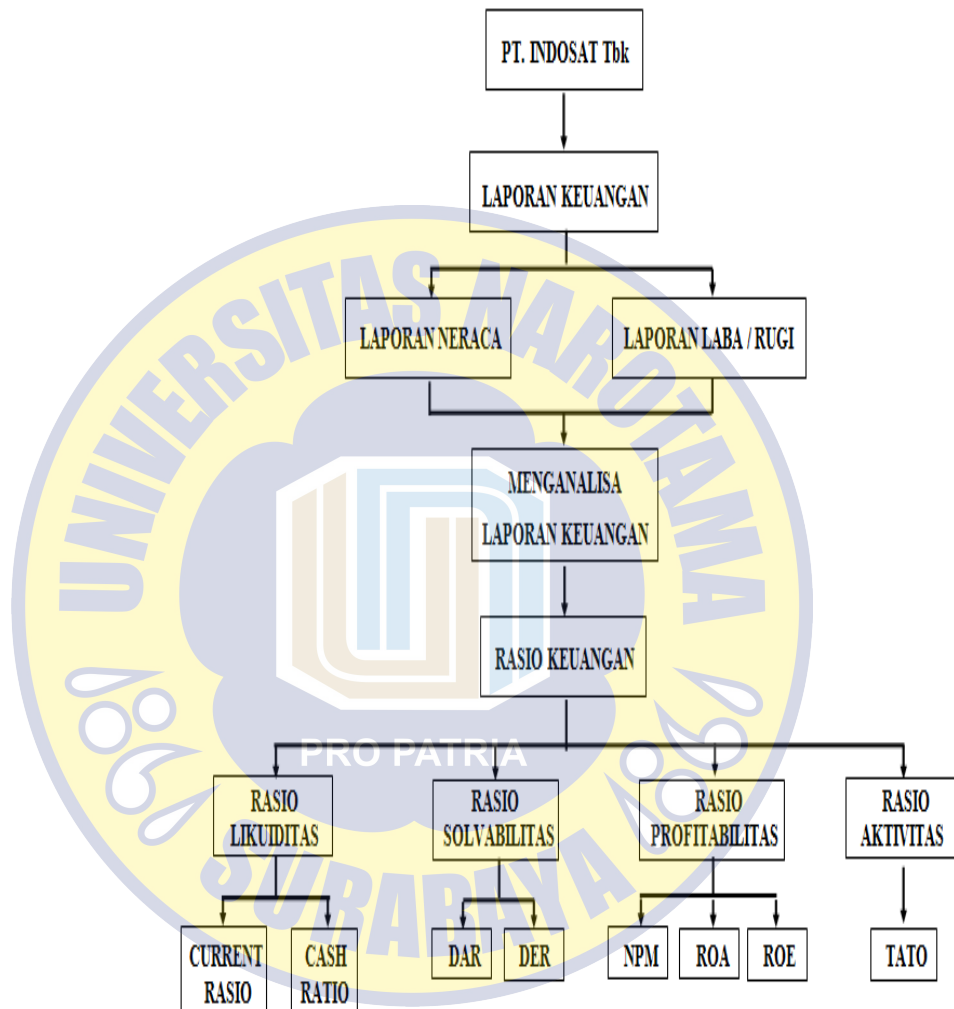
d) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah alat untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai macam elemen aktiva. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana, semakin cepat perputaran dana tersebut. Rasio aktivitas yaitu:

1. Total Assets Turnover
2. Inventory Turnover

2.3. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konseptual yang akan dikembangkan pada penelitian ini mengacu pada tinjauan pustaka yang telah dilakukan pada bab sub bab sebelumnya. Kerangka konseptual penelitian yang dikembangkan tersaji pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber: Diolah Penulis, 2019